

# **ANALISIS USAHA PUPUK KOMPOS KOTORAN SAPI DI KOPERASI PRODUKSI TERNAK MAJU SEJAHTERA (KPT-MS) LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Monika Gita Daliana**

**19751046**

## **RINGKASAN**

Peternakan merupakan bidang usaha yang menimbulkan banyak manfaat bagi kehidupan, salah satunya adalah peternakan sapi. Pengembangan sektor usaha peternakan sekarang ini diarahkan tidak hanya terkait dengan pemenuhan pangan, namun juga mulai dikembangkan pada pemanfaatan limbah kotoran sapi (teletong) menjadi pupuk kompos.

Pengelolaan limbah yang dilakukan dengan baik dapat mencegah terjadinya pencemaran pada lingkungan, juga akan memberikan nilai tambah pada usaha ternak, salah satu limbah ternak sapi adalah kotoran sapi. Kotoran sapi merupakan hasil sampingan dari kegiatan memelihara sapi, selain hasil utamanya berupa daging, dan susu, kotoran dari sapi pun bisa di manfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan. Pupuk kompos sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan. Berbagai jenis kompos limbah padat kotoran ternak dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah dan meningkatkan daya dukungnya lingkungan sehingga pemanfaatannya sebagai lahan pertanian akan dapat meningkatkan produksi tanaman.

Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera bergerak dibidang usaha peternakan sapi. Usaha peternakan sapi di Indonesia sampai saat ini masih mementingkan produktivitas ternak dan belum memaksimalkan pemanfaatan limbah kotoran sapi yang memiliki nilai ekonomis. Kotoran sapi yang dihasilkan

seharusnya tidak lagi menjadi beban biaya usaha tetapi menjadi hasil ikutan yang memiliki nilai ekonomis. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini untuk mengkaji analisis usaha usaha pupuk kompos kotoran sapi sebagai sumber pendapatan bagi koperasi produksi ternak maju sejahtera (KPT-MS) Lampung Selatan. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan data primer berupa wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan dan data sekunder dari pihak kedua yaitu personalia perusahaan. Metode analisis data penulis adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp1.315.136 dalam satu kali produksi. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp1.650.000 dengan besar keuntungan Rp334.864. Usaha produksi pupuk yang dijalankan selama ini layak yang ditunjukkan dengan besar R/C Rasio sebesar Rp1,25 yang berarti lebih besar dibandingkan Rp1 dan B/C Rasio sebesar Rp0,25.